



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2402 - 2418

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA

Siti Nur Sholikha^{1✉}, Dhiah Fitrayati²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : sitinursholikha23@gmail.com¹, dhiahfitrayati@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi buku teks ekonomi SMA/MA Kurikulum 2013 dari segi keterpaduan keterampilan 4C. Hal ini berdasarkan pada peran penting buku teks dalam pembelajaran dan pentingnya untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad 21 melalui pembelajaran. Analisis pada penelitian ini difokuskan pada dua indikator yaitu kelayakan isi dan keterampilan 4C. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku teks ekonomi SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi pada pokok bahasan ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh Erlangga tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan dinilai telah memuat kelayakan isi dan keterampilan 4C dinilai masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase skor sebesar 89,6% dan telah memuat dua indikator yaitu kelayakan isi dan keterampilan 4C. Indikator kelayakan isi diperoleh skor sebesar 41,3%, sedangkan indikator keterampilan 4C diperoleh skor sebesar 48,3%.

Kata Kunci: buku teks, kelayakan isi, integrasi keterampilan 4C.

Abstract

This research aimed to analyze the worthiness of the contents of economic textbook for SMA/MA Curriculum 2013 in terms of the integration of 4C skills. This is based on the important role of textbook in learning and the importance of preparing students to the encounter of the existence in the 21st century through learning. The analysis in this research is focused on two indicators, namely the feasibility of content and 4C skills. This type of research is a descriptive study using a qualitative approach to describing the research results. Sources of data in this study were obtained from the Economic Textbook of SMA / MA Class XI 2013 Revised Curriculum on the subject of employment published by Erlangga in 2016. The data collection technique in this study used the documentation method. The results of this research indicate that the Economics textbook for SMA / MA class XI 2013 Revised Curriculum published by Erlangga on the subject of employment is considered to have included the of the feasibility content and skills of 4C are considered to be in the very good category with a percentage score of 89.6% and has contained two indicators, namely the feasibility of content and 4C skills. The content feasibility indicator obtained a score of 41.3%, while the 4C skills indicator obtained a score of 48.3%.

Keywords: textbook, the feasibility of content, the integration of 4C skills.

Copyright (c) 2021 Siti Nur Sholikha, Dhiah Fitrayati

✉ Corresponding author

Email : sitinursholikha23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.823>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21 disertai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan salah satunya adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan dituntut untuk mencetak lulusan yang memiliki kualitas dan memiliki daya saing untuk bertahan menghadapi tuntutan keterampilan yang dibutuhkan di era abad 21.

Pendidikan berkualitas yaitu pendidikan yang mampu membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di era saat ini (Nahdi, 2019). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh *Partnership for 21st Century Learning* (P21) bahwa pendidikan abad 21 mengharuskan peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan di segala bidang baik di bidang teknologi, media dan informasi, bidang pembelajaran dan inovasi, serta memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dan berkarir (Nurhayati, 2016). Pembelajaran abad 21 selain mengutamakan kemampuan kognitif juga memprioritaskan kemampuan berproses pada diri peserta didik (Sulistyaningrum dkk., 2019).

Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan kebutuhan di era abad 21 adalah dengan pemutakhiran kurikulum, melalui penerapan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran mengalami pergeseran dari berfokus pada guru menjadi berfokus pada peserta didik (Pertiwi dkk., 2018). Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis aktivitas dan diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Astuti dkk., 2018).

Kurikulum 2013 berfokus pada pembangunan kompetensi dan karakter pada diri peserta didik dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan sebagai bentuk sejauh mana tingkat kepahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajarinya (Festiyed, 2015). Melalui penerapan pembelajaran yang inovatif dapat menumbuhkan keterampilan belajar dan berinovasi sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan abad 21 (Meilani dkk., 2020).

Kurikulum 2013 revisi 2017 menekankan pada keterampilan belajar dan berinovasi 4C (Saputra et al., 2019). Terdapat empat macam keterampilan belajar dan berinovasi 4C, meliputi *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), dan *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi) (Marlina & Jayanti, 2019). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan abad 21 yang wajib dikuasai peserta didik (Meilani dkk., 2020). Oleh karenanya dalam proses pembelajaran juga harus memuat komponen keterampilan 4C.

Critical Thinking and Problem Solving Skills menjadi bagian dari keterampilan 4C yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berpikir analisis, interpretasi, presisi, akurasi, memecahkan masalah, serta mengungkapkan argumennya berdasarkan pengetahuan yang dipelajarinya (Aliftika dkk., 2019). Kemampuan berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana tidak hanya sekedar menghafalkan melainkan juga menggunakan materi yang telah dipelajari agar disesuaikan dengan setiap permasalahan (Marlina & Jayanti, 2019).

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah perlu diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik terbiasa dalam menciptakan suatu argumen, memeriksa kredibilitas sumber, maupun membuat keputusan (Nahdi, 2019). Keterampilan berpikir kritis memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan dengan kreatif dan logis sehingga mampu memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat (Ramalisa, 2013). Terdapat enam indikator dari keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yaitu menguji kebenaran suatu pernyataan, membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, mengidentifikasi sebab dan akibat, berpikir kritis terhadap apa yang dibaca, memahami materi, dan membuat penyelesaian (Hidayat dkk., 2018; Utami dkk., 2017).

Communication Skills atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang dapat dilatih dengan menciptakan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pendapatnya saat

pembelajaran berlangsung baik dalam aktivitas diskusi kelompok maupun dalam aktivitas berdiskusi dengan guru (Nahdi, 2019). Melalui berkomunikasi, peserta didik akan memiliki kemampuan dalam mengolah pemikiran, data, dan fenomena untuk diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Aliftika dkk., 2019). Terdapat dua indikator dari keterampilan komunikasi, yaitu mempresentasikan informasi dan mengungkapkan *argument* atau pendapat (Sagala dkk., 2020; Tiffany dkk., 2017).

Collaboration Skills merupakan keterampilan berkolaborasi menjadi salah satu kemampuan yang membantu peserta didik agar dapat menciptakan hubungan dengan orang lain serta bertanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Yusliani dkk., 2019). Kolaborasi dapat terjadi dalam proses belajar sehingga diharapkan dapat saling memberi masukan yang berharga. Melalui aktivitas kolaborasi maka dapat terjadi proses saling belajar dan saling melengkapi kekurangan yang dimiliki masing-masing individu dalam usaha mencapai tujuan (Kurniawan, 2020). Guru berperan penting dalam menciptakan aktivitas kolaborasi pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat dua indikator dari keterampilan kolaborasi, yaitu berkompromi atau berdiskusi dan menunjukkan rasa hormat (Zubaiddah, 2018).

Creativity and Innovation Skills merupakan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif perlu dibiasakan untuk diterapkan pada peserta didik agar peserta didik terbiasa bersikap terbuka dan responsif dalam menemukan ataupun menyampaikan gagasan, ide, atau pendapat baru kepada orang lain (Yusliani dkk., 2019). Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran juga dapat dirangsang melalui aktivitas kolaborasi. Melalui kolaborasi dalam diskusi dengan temannya, peserta didik dapat bekerja kreatif dengan orang lain (Kurniawan, 2020). Menurut dalam Greenstein dalam Zubaiddah (2018) terdapat tiga indikator dari keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, yaitu rasa ingin tahu (*curiosity*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*).

Kegiatan pembelajaran membutuhkan sumber belajar yang menjadi sumber informasi bagi peserta didik. Selain itu sumber belajar merupakan sarana penunjang bagi guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran (Yusliani dkk., 2019). Buku teks menjadi salah satu bentuk sumber belajar yang paling sering dipergunakan dalam setiap satuan pendidikan.

Buku teks merupakan sumber belajar yang memuat penjabaran ataupun uraian materi pokok yang telah termuat dalam kurikulum pendidikan (Sitepu, 2015). Penyajian isi buku teks harus menyesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan keterampilan 4C pada penyajian isi buku teks. Pola penyajian dalam buku teks dinyatakan telah sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik apabila telah mencapai syarat sebagai berikut, yaitu berpedoman pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, berpedoman pada kebutuhan peserta didik, berpedoman pada pola pikir peserta didik, berpedoman pada kemungkinan daya responsif peserta didik, serta berpedoman pada kemampuan bahasa peserta didik (Muslich, 2020).

Buku teks mempunyai posisi penting dalam pembelajaran yang terlihat dari segi fungsi buku teks bagi peserta didik maupun bagi guru. Fungsi buku teks bagi peserta didik, yaitu sebagai panduan dalam menyiapkan diri ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai acuan dalam melakukan interaksi ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagai pedoman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta sebagai pedoman untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan tes ataupun ujian formatif dan sumatif. Sedangkan fungsi buku teks bagi guru, antara lain sebagai pedoman untuk merencanakan desain pembelajaran, sebagai acuan untuk membuat sumber belajar lain, sebagai pedoman untuk pengembangan bahan ajar yang kontekstual, sebagai acuan untuk memberikan tugas kepada peserta didik, serta sebagai acuan untuk menyusun evaluasi (Sitepu, 2015). Oleh karenanya buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus relevan dengan kurikulum. Penggunaan buku teks yang relevan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kurikulum pendidikan (Muslich, 2020; Purnanto dkk., 2020).

Begini pula dalam pembelajaran ekonomi, senantiasa berkaitan dari penggunaan buku teks. Hal ini dikarenakan mata pelajaran ekonomi memiliki karakteristik, yaitu berawal dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata dengan melihat bahwa kebutuhan manusia relatif tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi yang menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan relatif terbatas atau langka, dan secara umum analisis yang

digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah (Depdiknas, 2003). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 menyebutkan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan kualitas buku teks yang dipergunakan sebagai sumber belajar karena kualitas dari buku teks turut memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Asri, 2017).

Penyusunan buku teks didasarkan pada pesan kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Pesan kurikulum pendidikan dijadikan sebagai pedoman dasar, pendekatan, strategi, dan struktur program dalam menyusun buku teks (Muslich, 2020). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi ditekankan pada pengembangan keterampilan-keterampilan pokok yang diperlukan di era abad 21, yaitu keterampilan 4C yang meliputi: kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*), berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), komunikasi (*Communication*), dan kerja sama (*Collaboration*).

Sekarang ini banyak dijumpai buku teks beredar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, akan tetapi kualitas dari buku teks yang beredar masih perlu dipertanyakan mengenai kesesuaian isi buku teks tersebut dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis awal untuk mengetahui kesalahan dalam buku teks ekonomi SMA/MA kelas XI kurikulum 2013 revisi. Hasil analisis awal buku teks pada pokok bahasan ketenagakerjaan ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada kesalahan bahasa yang digunakan dalam buku teks. Kesalahan bahasa tersebut meliputi kesalahan kosakata dan tanda baca. Contoh kesalahan kosakata ditemukan pada kalimat “Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja antara lain dengan”, seharusnya kalimat tersebut diperbaiki agar menjadi kalimat efektif yang berbunyi “Bagaimana upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja?”. Sedangkan kesalahan bahasa berupa tanda baca ditemukan pada kalimat “Tuliskan cara untuk mengatasi pengangguran siklis”. Pada kalimat tersebut berupa kalimat perintah sehingga harus diakhiri dengan tanda seru “!”. Dengan demikian, hasil analisis awal menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kesalahan pada buku teks ekonomi yang akan dijadikan objek penelitian sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meminimalkan kesalahan yang terdapat pada buku teks.

Penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini yaitu (N.P.A.H Sanjayanti et al., 2020; Ni Putu Ayu Hervina Sanjayanti & Pramadi, 2020; A. K. Sari & Trisnawati, 2019). Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan. Pertama, bahan ajar yang dianalisis yaitu modul. Kedua, mengembangkan sebuah modul yang terintegrasi dengan keterampilan 4C. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan berfokus untuk menganalisis keterpaduan keterampilan 4C dalam buku teks ekonomi, hal ini didasarkan pada pentingnya keterampilan 4C sebagai salah satu tuntutan dalam kurikulum yang berlaku saat ini, yakni kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kelayakan isi buku teks ekonomi SMA/MA kelas XI dengan salah satu tuntutan kurikulum 2013 revisi yang berlaku saat ini yaitu keterampilan 4C. Oleh karenanya dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku teks ekonomi SMA/MA kelas XI kurikulum 2013 revisi dari segi kelayakan isi dan segi keterpaduan keterampilan 4C dalam buku teks Ekonomi SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pokok bahasan ketenagakerjaan dengan pertimbangan dinilai cukup memiliki konsep yang sistematis dan banyak fenomena yang relevan dengan ketenagakerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena menampilkan dan menginterpretasikan objek secara apa adanya Cresswel dalam Sudaryono (2019). Adapun objek yang dideskripsikan adalah buku teks Ekonomi

SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi pada pokok bahasan ketenagakerjaan dari segi kelayakan isi dan keterpaduan keterampilan 4C. Peneliti memilih pokok bahasan ketenagakerjaan karena dinilai cukup memiliki paparan konsep yang sistematis dan terdapat banyak fenomena yang relevan dengan materi ini. Objek penelitian dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016. Pemilihan buku teks tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap sebagian SMA Negeri di Kota Jombang. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa 7 dari 10 SMA Negeri di Kota Jombang menggunakan buku teks ekonomi terbitan Erlangga tahun 2016.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian untuk memperoleh hasil data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis, kata-kata lisan dari narasumber, dan mengamati perilaku (Zuriah, 2006). Pada penelitian ini, menggunakan metode penelaahan dokumen terhadap buku teks pelajaran Ekonomi SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi pada pokok bahasan ketenagakerjaan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disetujui oleh validator. Dalam melakukan penilaian terhadap kelayakan isi dan keterpaduan keterampilan 4C dalam buku teks ekonomi, peneliti dibantu oleh seorang guru ekonomi SMA yang berpengalaman di bidangnya. Guru tersebut berperan membantu memberikan hasil penilaian yang mencerminkan keadaan sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan data-data yang diperlukan terkait instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh validator, kemudian melakukan analisa secara deskriptif persentase. Perolehan data dari metode dokumentasi berwujud penskoran. Setiap butir yang dinilai pada instrumen penelitian diberi skor 0-1, 0-2, atau 1-3 sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam instrument penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup dua indikator yaitu kelayakan isi dan keterampilan 4C. Dalam indikator kelayakan isi mencakup dua aspek, yaitu 1) cakupan materi; dan 2) keakuratan materi.

Adapun faktor yang mempengaruhi cakupan materi adalah 1) keluasan materi sesuai dengan KD; dan 2) kedalaman materi sesuai dengan KD (Muslich, 2020; Ulinuha & Widodo, 2016). Faktor yang pertama yaitu keluasan materi sesuai dengan KD, dalam hal ini jika penyajian materi pada buku teks ekonomi menjabarkan materi pokok yang terkandung dalam kompetensi dasar maka dapat mendukung terciptanya kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD). Faktor kedua adalah kedalaman materi sesuai dengan KD, dalam hal ini jika penyajian materi pada buku teks ekonomi memuat pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural maka buku teks telah memuat pengetahuan yang selaras dengan tuntutan kompetensi dasar (KD).

Faktor yang mempengaruhi keakuratan materi adalah 1) keakuratan fakta; 2) keakuratan konsep atau definisi; dan 3) keruntutan penyampaian materi (Muslich, 2020; Ulinuha & Widodo, 2016). Faktor yang pertama yaitu keakuratan fakta, dalam hal ini jika penyajian fakta dalam buku teks ekonomi disajikan secara akurat maka dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu pengetahuan bukan hanya secara verbalistik saja melainkan juga secara konkret dan akurat. Faktor kedua adalah keakuratan konsep atau definisi, dalam hal ini jika konsep atau definisi yang disajikan pada setiap materi pokok akurat maka dapat meminimalkan terjadinya miskonsepsi yang dialami oleh peserta didik. Faktor yang ketiga yaitu keruntutan penyampaian materi, dalam hal ini jika materi yang disampaikan pada setiap pokok bahasan sistematis dan jelas maka bisa membantu peserta didik untuk memahami keterkaitan antar materi pokok sehingga tercipta pengetahuan yang utuh.

Selanjutnya pada indikator keterampilan 4C meliputi empat aspek, yaitu 1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 2) keterampilan komunikasi; 3) keterampilan kolaborasi; dan 4) keterampilan berpikir kreatif dan inovatif (Marlina & Jayanti, 2019). Adapun aktivitas yang menunjang keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah 1) menguji kebenaran suatu pernyataan; 2) membedakan

informasi yang relevan dan tidak relevan; 3) mengidentifikasi sebab dan akibat; 4) berpikir kritis terhadap apa yang dibaca; 5) memahami materi; dan 6) membuat penyelesaian masalah (Hidayat dkk., 2018; Utami dkk., 2017). Dalam hal ini apabila di dalam buku teks ekonomi memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menguji kebenaran suatu pernyataan, membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, mengidentifikasi sebab dan akibat, berpikir kritis terhadap apa yang dibaca, memahami materi, dan membuat penyelesaian masalah maka dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam berlatih menerapkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Aktivitas yang menunjang keterampilan komunikasi adalah 1) mempresentasikan informasi; dan 2) mengungkapkan argument atau pendapat (Sagala dkk., 2020; Tiffany dkk., 2017). Dalam hal ini apabila di dalam buku teks ekonomi memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mempresentasikan informasi dan mengungkapkan *argument* atau pendapat maka dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam berlatih menerapkan kemampuan berkomunikasi.

Aktivitas yang menunjang keterampilan kolaborasi adalah 1) berkompromi atau berdiskusi; dan 2) menunjukkan rasa hormat (Zubaidah, 2018). Dalam hal ini apabila di dalam buku teks ekonomi memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berkompromi atau berdiskusi dan menunjukkan rasa hormat maka dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam berlatih menerapkan kemampuan berkolaborasi.

Aktivitas yang menunjang keterampilan berpikir kreatif dan inovatif adalah 1) rasa ingin tahu (*curiosity*); 2) keluwesan (*flexibility*); 3) dan keaslian (*originality*) menurut Greenstein dalam Zubaidah (2018). Dalam hal ini apabila di dalam buku teks ekonomi memuat aktivitas yang dapat menciptakan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, mendorong peserta didik untuk beradaptasi terhadap situasi atau permasalahan baru dan memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain, dan mendorong peserta didik untuk menemukan ide baru mengenai topik bahasan maka dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam berlatih menerapkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi terhadap isi dokumen secara objektif dan sistematis untuk mendapatkan suatu informasi (Ruslan, 2008). Teknik analisis isi yang dimaksud adalah menganalisa isi dari buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016 sebagai sumber data.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki empat langkah, yaitu 1) menjumlahkan skor dari indikator kelayakan isi dan keterampilan 4C pada buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016 yang dianalisis; 2) menghitung persentase skor dari hasil analisis indikator kelayakan isi dan keterampilan 4C pada buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016; 3) menentukan kategori mengenai hasil analisis buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016 sesuai dengan Tabel 1; dan 4) membuat kesimpulan. Berikut ini tabel pengkategorian hasil analisis kelayakan isi dan keterampilan 4C pada buku teks ekonomi.

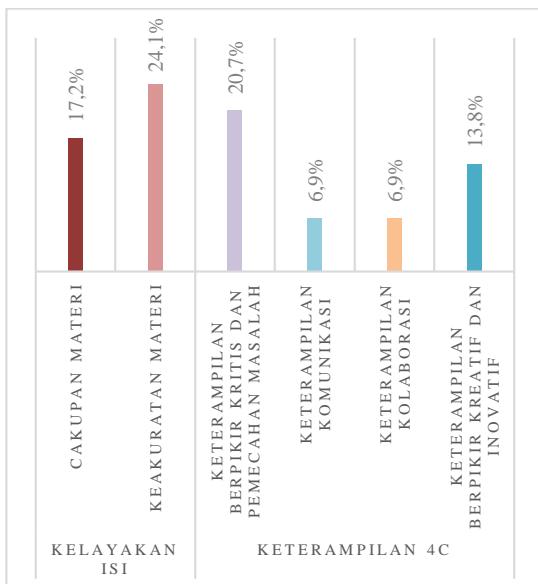
Tabel 1. Kategori Persentase Hasil Analisis

No	Persentase Kelayakan	Kategori
1	80%-100%	Sangat baik
2	60%-80%	Baik
3	40%-60%	Cukup
4	20%-40%	Kurang
5	<20%	Sangat kurang

Sumber: Modifikasi dari(Arikunto, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis kelayakan isi dan integrasi buku teks ekonomi mencakup dua indikator yaitu kelayakan isi dan keterampilan 4C. Adapun hasil analisis kelayakan isi dan keterampilan 4C pada buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016 disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 : Grafik persentase hasil analisis kelayakan isi buku dan integrasi keterampilan 4C

Berdasarkan Gambar 1, diketahui hasil analisis kelayakan isi dan keterampilan 4C pada buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016 memperoleh jumlah persentase skor sebesar 89,6% dan termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Oleh karenanya dapat diartikan bahwa buku teks Ekonomi untuk SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga tahun 2016 memiliki kelayakan yang sangat baik untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Indikator kelayakan isi memperoleh total persentase skor sebesar 41,3% yang terbagi menjadi dua aspek yaitu cakupan materi dengan persentase skor sebesar 17,2% dan keakuratan materi dengan persentase skor sebesar 24,1%. Sedangkan pada indikator keterampilan 4C memperoleh total persentase skor sebesar 48,3% yang terbagi dalam empat aspek yaitu, Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan persentase skor sebesar 20,7%, keterampilan komunikasi dengan persentase skor sebesar 6,9%, keterampilan kolaborasi dengan persentase skor sebesar 6,9%, dan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dengan persentase skor sebesar 13,8%.

Kelayakan Isi Berdasarkan Aspek Cakupan Materi

Kelayakan isi ditinjau dari aspek cakupan materi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keluasan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi dasar.

Keluasan materi pada buku teks sesuai dengan kurikulum 2013 karena memuat penjabaran materi pokok yang terkandung dalam kompetensi dasar. Dalam hal ini, buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat tiga materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada pokok bahasan Ketenagakerjaan yang meliputi 1) materi konsep ketenagakerjaan dan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja; 2) materi sistem upah; dan 3) materi konsep pengangguran, dampak dan upaya mengatasinya. Materi pertama yaitu konsep ketenagakerjaan dan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang meliputi pembahasan mengenai ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja, angkatan kerja, jenis-jenis tenaga kerja, dan masalah ketenagakerjaan, serta upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja yang disajikan pada halaman 88 hingga 96. Materi kedua adalah sistem

upah yang meliputi pembahasan mengenai permintaan dan penawaran tenaga kerja, kesepakatan pemberi kerja dan penerima kerja, dan upah minimum yang disajikan pada halaman 97 hingga 99. Materi yang ketiga yaitu konsep pengangguran, dampak dan upaya mengatasi yang meliputi pembahasan mengenai tingkat pengangguran, jenis pengangguran dan penyebabnya, dampak pengangguran terhadap pembangunan nasional, dan cara-cara mengatasi pengangguran yang disajikan pada halaman 101 hingga 108. Kesesuaian materi yang disajikan dalam buku teks dengan kompetensi dasar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara luas melalui informasi-informasi yang disajikan dalam buku teks. Hal tersebut didukung dengan pendapat Muslich (2020) yang menyebutkan bahwa penyajian materi dalam buku teks harus menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang termuat dalam KD.

Kedalaman materi pada buku teks sesuai dengan kurikulum 2013 karena memuat pengetahuan yang terkandung dalam kompetensi dasar yang meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan hanya memuat dua pengetahuan yaitu pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual. Pertama, adalah pengetahuan faktual yang memiliki dua jenis yaitu pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik (Gunawan & Palupi, 2016). Pengetahuan terminologi meliputi pengetahuan mengenai label dan simbol baik verbal maupun nonverbal yang berupa angka, kata, tanda, dan gambar (Gunawan & Palupi, 2016). Adapun materi yang disajikan dalam buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan memuat pengetahuan terminologi seperti definisi ketenagakerjaan, kesempatan kerja, angkatan kerja, dan banyak definisi lainnya, serta memuat gambar-gambar yang mendukung penjabaran materi. Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik merupakan pengetahuan mengenai informasi secara detail dan spesifik mengenai suatu peristiwa, orang, lokasi, tanggal, sumber informasi, dan lain sebagainya (Gunawan & Palupi, 2016). Adapun materi yang disajikan dalam buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan yang memuat informasi yang mendetail seperti waktu kejadian suatu peristiwa dan fakta-fakta yang spesifik, di antaranya yaitu jumlah angkatan kerja Indonesia pada bulan Agustus 2016 berdasarkan data BPS, angka pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2016 berdasarkan data BPS, Tingkat pendidikan pekerja di Indonesia pada bulan Februari 2016 berdasarkan data BPS, dan lain sebagainya. Kedua, adalah pengetahuan konseptual yang memiliki tiga jenis yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur (Gunawan & Palupi, 2016). Adapun pengetahuan konseptual yang termuat dalam buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan yaitu pengetahuan klasifikasi dan kategori seperti jenis-jenis tenaga kerja berdasarkan sifat kerjanya dan berdasarkan keahliannya, serta mengategorikan mengenai masalah ketenagakerjaan. Dalam hal ini, pengetahuan faktual dapat membantu peserta didik untuk mengetahui elemen-elemen dasar apa saja yang wajib diketahui peserta didik pada saat mempelajari suatu pokok bahasan dan pengetahuan konseptual dapat membantu peserta didik agar terlatih mengklasifikasikan dan mengategorikan informasi yang saling berkaitan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Gunawan & Palupi (2016) yang menyebutkan bahwa pengetahuan faktual memuat elemen-elemen dasar yang wajib diketahui peserta didik apabila akan mempelajari suatu disiplin ilmu dan akan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam disiplin ilmu tersebut, sedangkan pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan mengenai mengategorikan, mengklasifikasikan, serta menghubungkan antara dua atau lebih pengetahuan yang kompleks dan sistematis.

Kelayakan Isi Berdasarkan Aspek Keakuratan Materi

Kelayakan isi ditinjau dari aspek keakuratan materi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keakuratan fakta, keakuratan konsep atau definisi, dan keruntutan penyampaian materi.

Keakuratan fakta pada buku teks karena keakuratan penulisan data dan informasi yang disajikan pada materi pokok. Adapun dalam hal ini penulisan data dan informasi pada buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan ketenagakerjaan kurang akurat karena terdapat kesalahan penulisan data dan informasi pada satu materi pokok yaitu materi sistem upah. Kesalahan penulisan data dan informasi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.1 Daftar Upah Minimum Provinsi Tahun 2017 pada halaman 100. Di dalam tabel tersebut terdapat kesalahan penulisan informasi pada beberapa kolom. Merujuk pada berita setkab.go.id yang berjudul “Tertinggi DKI Jakarta Rp. 3,335 juta, Upah Minimum Naik 8,25%”, diketahui bahwa Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) Haiyani Rumondang menyebutkan bahwa di tahun 2016 terdapat tiga provinsi yang memutuskan untuk tidak menetapkan UMP. Ketiga provinsi tersebut adalah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Merujuk pada berita tersebut seharusnya kolom UMP Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 dikosongi, namun pada Tabel 3.1 Daftar Upah Minimum Provinsi Tahun 2017 halaman 100 mencantumkan nominal UMP ketiga provinsi tersebut pada tahun 2016. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan nominal pada UMP Provinsi Sulawesi Selatan di Tabel 3.1 Daftar Upah Minimum Provinsi Tahun 2017 halaman 100 tertulis Rp.2.230.000,00 sedangkan apabila merujuk pada berita setkab.go.id dan beberapa berita nasional lainnya seperti finance.detik.com dan Tribun Bisnis tertulis bahwa nominal UMP Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 2.250.000,00. Dalam hal ini keakuratan penyajian data dan informasi pada setiap materi pokok diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang kredibel pada peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu pengetahuan secara konkret. Hal ini didukung dengan pendapat Muslich (2020) yaitu bahwa fakta memperjelas suatu konsep, prinsip, prosedur, ataupun rumus sehingga penyajiannya harus akurat.

Keakuratan konsep atau definisi pada buku teks karena keakuratan penulisan konsep atau definisi yang disajikan pada materi pokok. Adapun dalam hal ini penulisan konsep atau definisi pada buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan memiliki keakuratan pada tiga materi pokok yaitu 1) materi konsep ketenagakerjaan dan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja; 2) materi sistem upah; dan 3) materi konsep pengangguran, dampak dan upaya mengatasinya. Keakuratan penulisan konsep atau definisi pada materi konsep ketenagakerjaan dan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, salah satunya dapat dilihat pada halaman 89, paragraf ketiga yang berbunyi “Tenaga kerja dapat pula kita bagi dalam dua kelompok” serta pada Peraga 3.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja. Keakuratan penulisan konsep atau definisi pada materi sistem upah, salah satunya dapat dilihat pada halaman 97, pada materi “1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja”. Paragraf pertama, kalimat kedua pada materi tersebut berbunyi “Jika penawaran lebih besar daripada permintaannya, tingkat upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya, cateris paribus.”. Keakuratan penulisan konsep atau definisi pada materi konsep pengangguran, dampak dan upaya mengatasinya, salah satunya dapat dilihat pada halaman 101, pada materi 1. Tingkat pengangguran, paragraf pertama berbunyi “Penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Sedangkan, tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah penganggur dan jumlah angkatan kerja”. Dalam hal ini keakuratan penulisan konsep atau definisi dapat memperkecil peluang terjadinya miskonsepsi pada peserta didik ketika memahami suatu konsep atau definisi yang disajikan. Hal ini senada dengan pendapat Muslich (2020) bahwa konsep atau definisi harus disajikan dengan akurat dan tepat agar dapat mendukung tercapainya suatu kompetensi dasar.

Keruntutan penyampaian materi pada buku teks karena penyampaian materi disajikan secara sistematis dan jelas, dalam hal ini penyajiannya berawal dari yang sederhana ke yang kompleks atau dari yang mudah ke yang sukar. Adapun dalam hal ini penyampaian materi pada buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan kurang sistematis karena penyampaian materinya tidak diawali dari yang sederhana ke yang kompleks, hal ini terjadi pada satu materi

pokok yaitu materi sistem upah. Penyajian materi pada materi pokok sistem upah tidak membahas materi dasar seperti definisi upah, teori-teori tentang upah, sistem upah yang berlaku di Indonesia melainkan langsung menyampaikan materi mengenai “upah yang berlaku di Indonesia beragam” tanpa disertai pembahasan dan langsung menyampaikan materi mengenai “sistem pembayaran upah tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja, hubungan pemberi kerja dan penerima kerja, serta upah minimum”. Dalam hal ini keruntutan penyampaian materi bertujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan alur berpikir dengan mudah ketika mempelajari suatu materi serta dapat mempermudah dalam memahami keterkaitan antar materi yang disajikan sehingga dapat tercipta pengetahuan yang utuh. Senada dengan hasil penelitian yang dinyatakan Ramda (2017) bahwa penyajian materi dan latihan soal dimulai dari yang mudah ke sulit agar bisa membantu peserta didik dalam memahami materi yang disajikan karena menyesuaikan dengan tahapan berpikir peserta didik.

Keterampilan 4C Berdasarkan Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Keterampilan 4C ditinjau dari aspek keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah ditunjang oleh enam aktivitas yaitu 1) menguji kebenaran suatu pernyataan; 2) membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan; 3) mengidentifikasi sebab dan akibat; 4) berpikir kritis terhadap apa yang dibaca; 5) memahami materi; dan 6) membuat penyelesaian masalah.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas menguji kebenaran suatu pernyataan. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menguji kebenaran suatu pernyataan, hal ini dapat dilihat pada halaman 113 komponen “Evaluasi” pada bagian “A. Pilihan ganda”, romawi II “Pilihlah jawaban” tertulis kalimat “A. Jika pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat”. Aktivitas menguji kebenaran suatu pernyataan menjadi salah satu aktivitas yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis karena untuk menguji kebenaran suatu pernyataan peserta didik terlebih dahulu harus mengetahui konsep dan fakta dari pernyataan yang akan dianalisis. Senada dengan pendapat Siegel dalam Setiawan (2020), bahwa berpikir kritis bisa diartikan sebagai penilaian terhadap suatu kebenaran atau dalam memprediksi kebenaran diikuti pemberian bukti atau alasan. Hal ini didukung oleh pendapat Setiawan (2020), bahwa menilai kebenaran dari suatu pernyataan disertai dengan pemberian alasan yang mendukung penilaian merupakan salah satu definisi dari berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, hal ini dapat dilihat pada halaman 113 komponen “Evaluasi” pada bagian “A. Pilihan ganda”, romawi III “Pilihlah jawaban” tertulis kalimat “A. jika jawaban (1),(2), dan (3) benar”. Aktivitas membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan merupakan salah satu aktivitas yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis karena dalam menentukan informasi yang relevan dan tidak relevan peserta didik harus menganalisis terlebih dahulu kebenaran dari setiap jawaban yang disajikan. Hal ini didukung oleh pendapat Langrehr dalam Cahyanto dkk., (2016), bahwa aktivitas membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan menjadi salah satu aspek kemampuan berpikir kritis yang dinilai dalam pembelajaran. Hal ini juga relevan dengan pendapat Rofi’ah & Masriyah (2018) menyebutkan bahwa membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan menjadi salah satu penunjang kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas mengidentifikasi sebab dan akibat. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi sebab dan akibat, hal ini dapat dilihat pada halaman 113 komponen

“Evaluasi” bagian “A. Pilihan ganda”, romawi II “Pilihlah jawaban” tertulis kalimat “A. Jika pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat”. Aktivitas mengidentifikasi sebab dan akibat menjadi salah satu aktivitas yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis karena sebelum mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara pernyataan dan sebab maka diperlukan untuk menguji terlebih dahulu mengenai kebenaran kalimat dari “pernyataan” dan kalimat dari “sebab”, kemudian dilakukan analisis apakah antara pernyataan dan sebab memiliki hubungan atau tidak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Budiarti dkk., (2016) bahwa salah satu aspek untuk mengukur keterampilan berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, dan lingkungan.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas berpikir kritis terhadap apa yang dibaca. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap apa yang dibaca, hal ini dapat dilihat pada halaman 115 komponen “Analitika” disajikan sebuah berita dengan judul “Pendidikan Tingkatkan Kualitas Tenaga Kerja” kemudian disajikan tiga pertanyaan dan peserta didik diperintahkan untuk memberikan jawaban terhadap masing-masing pertanyaan tersebut berdasarkan apa yang telah dibaca dari berita yang disajikan. Aktivitas berpikir kritis terhadap apa yang dibaca merupakan salah satu aktivitas yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, hal ini dikarenakan sebelum peserta didik harus membaca secara kritis terhadap bacaan yang disajikan untuk bisa menjawab pertanyaan yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Sariyem (2016) bahwa kemampuan berpikir kritis dalam memahami bacaan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik ketika mendalam suatu konsep yang disajikan pada bacaan, hal ini karena peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menguji suatu konsep dengan logika yang sistematis. Selain itu, Rofi’ah & Masriyah (2018) menyebutkan bahwa salah satu kemampuan berpikir kritis adalah memahami dan mengungkapkan makna dari suatu informasi.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas memahami materi. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk memahami materi, hal ini dapat dilihat pada komponen “Uji Penguasaan Materi”, peserta didik dilatih melakukan evaluasi secara mandiri untuk melihat tingkat perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan. Aktivitas memahami materi untuk memahami masalah atau persoalan menjadi salah satu aktivitas yang mampu mengasah kemampuan memecahkan suatu permasalahan, hal ini karena sebelum menyelesaikan suatu permasalahan maka harus menguasai materi terlebih dahulu. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Sumartini (2016), untuk menyelesaikan suatu permasalahan memiliki empat tahapan yang harus diterapkan, salah satunya yaitu memahami permasalahan dengan mengumpulkan informasi yang diketahui berkaitan dengan permasalahan yang ada. Senada dengan penelitian dari Hidayat dkk., (2018) menyebutkan bahwa salah satu komponen keterampilan pemecahan masalah ialah mampu memahami materi dan melakukan penyelidikan terhadap proses dan hasil.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas membuat penyelesaian masalah. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk membuat penyelesaian masalah, hal ini dapat dilihat pada halaman 115 komponen “Evaluasi” pada bagian “B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat”, pada nomor 13 hingga nomor 17 tertulis pertanyaan “Tuliskan cara untuk mengatasi pengangguran”. Berdasarkan bunyi pertanyaan tersebut, peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara mengatasi pengangguran sirklis, teknologi, friksional, setengah menganggur, dan juga pengangguran terselubung, sehingga aktivitas tersebut dapat melatih peserta didik untuk membuat penyelesaian masalah. Aktivitas menyelesaikan masalah menjadi salah satu aktivitas yang mampu mengasah kemampuan memecahkan masalah. Hal ini didukung

dengan pernyataan Nahdi (2019), agar peserta didik bisa memecahkan suatu permasalahan maka peserta didik harus mampu memahami setiap data yang ada, selanjutnya peserta didik menyusun rencana penyelesaian sehingga bisa menghasilkan jawaban-jawaban yang tepat.

Keterampilan 4C Berdasarkan Aspek Keterampilan Komunikasi

Keterampilan 4C ditinjau dari aspek keterampilan komunikasi ditunjang oleh dua aktivitas yaitu 1) mempresentasikan informasi; dan 2) mengungkapkan *argument* atau pendapat.

Keterampilan komunikasi pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas mempresentasikan informasi. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mempresentasikan informasi, hal ini dapat dilihat pada kolom “Aktivitas” pada bagian “Unjuk Kerja”. Pada bagian “Unjuk Kerja” peserta didik diperintahkan untuk membuat kelompok dengan sesama teman sekelasnya, selanjutnya masing-masing kelompok diberi perintah untuk mencari masalah-masalah tenaga kerja di Indonesia, kemudian masing-masing kelompok dibagi tugas secara bergantian antara menjadi kelompok yang bertugas presentasi dan kelompok yang bertugas menyimak penjelasan dari pihak kelompok yang melakukan presentasi, serta mengajukan pertanyaan kepada pihak kelompok yang melakukan presentasi. Aktivitas mempresentasikan informasi menjadi salah satu aktivitas yang mampu mengasah kemampuan komunikasi peserta didik karena peserta didik dituntut untuk berpikir menemukan masalah-masalah terkait tenaga kerja di Indonesia kemudian mengomunikasikan penemuannya melalui penyajian secara lisan ataupun tertulis. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Tiffany dkk., (2017), yang menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi matematis adalah mampu menjelaskan gambar atau diagram ke dalam gagasan matematis. Penelitian ini dengan penelitian Tiffany dkk., (2017) memiliki kesamaan aktivitas yaitu melatih peserta didik untuk menyampaikan informasi baik berupa menjelaskan gambar atau diagram ataupun mempresentasikan masalah tenaga kerja di Indonesia.

Keterampilan komunikasi pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas mengungkapkan *argument* atau pendapat. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mengungkapkan argument atau pendapat, hal ini dapat dilihat pada halaman 87 paragraf pertama yang berbunyi “Perhatikan kedua gambar di atas. Susunlah lima pertanyaan mengenai perbedaan kedua gambar di atas berkaitan dengan ketenagakerjaan. Diskusikanlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu bersama teman-teman Anda”. Kalimat paragraf tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik melakukan diskusi dan dilanjutkan dengan menyampaikan *argument* atau pendapatnya mengenai pertanyaan yang dimiliki. Aktivitas menyampaikan *argument* atau pendapat menjadi salah satu aktivitas yang mampu mengasah kemampuan komunikasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diutarakan masing-masing peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan Nahdi (2019) bahwa salah satu upaya untuk melatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi adalah dengan memberikan peluang pada peserta didik agar mau menyampaikan pendapatnya baik melalui diskusi kelompok maupun dalam berdiskusi dengan gurunya.

Keterampilan 4C Berdasarkan Aspek Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan 4C ditinjau dari aspek keterampilan kolaborasi ditunjang oleh dua aktivitas yaitu 1) berkompromi atau berdiskusi; dan 2) menunjukkan rasa hormat.

Keterampilan kolaborasi pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas berkompromi atau berdiskusi. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berkompromi atau berdiskusi, hal ini dapat dilihat pada halaman 116 kolom “Aktivitas” pada bagian “Unjuk Kerja”, tertulis kalimat “Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang”. Aktivitas berkompromi atau

berdiskusi menjadi salah satu aktivitas yang mendorong peserta didik agar terbiasa berlatih keterampilan kolaborasi, hal ini karena menunjukkan sikap saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama sehingga membantu untuk beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab di dalam kelompok. Hal ini didukung dengan pernyataan Nahdi (2019) bahwa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi maka guru melaksanakan pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik agar dapat belajar bersama untuk saling mengimbangi perbedaan pengetahuan.

Keterampilan kolaborasi pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas menunjukkan rasa hormat. Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menunjukkan rasa hormat, hal ini dapat dilihat pada halaman 116 kolom “Aktivitas” pada bagian “Unjuk Kerja”, tertulis kalimat “Kelompok yang lain bertugas menyimak penjelasan kelompok presentator dan mengajukan beberapa pertanyaan”. Aktivitas menunjukkan rasa hormat merupakan salah satu aktivitas yang mendorong peserta didik agar terbiasa berlatih keterampilan kolaborasi, hal ini karena pada saat berdiskusi peserta didik harus saling bergantian memberi kesempatan dengan orang lain untuk menjalankan tugasnya masing-masing seperti kelompok pertama yang bertugas untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya, kelompok lainnya menyimak ketika kelompok lain menyampaikan informasi, masing-masing anggota mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang menyampaikan informasi, serta membantu antar kelompok apabila terdapat kesulitan. Hal ini didukung dengan pernyataan Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian Marlina & Jayanti (2019), yang menyebutkan bahwa salah satu penerapan kemampuan kolaborasi adalah menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dengan saling menghormati.

Keterampilan 4C Berdasarkan Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif dan Inovatif

Keterampilan 4C ditinjau dari aspek keterampilan berpikir kreatif dan inovatif ditunjang oleh tiga aktivitas yaitu 1) rasa ingin tahu (*curiosity*); 2) keluwesan (*flexibility*); dan 3) keaslian (*originality*).

Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas rasa ingin tahu (*curiosity*). Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang menciptakan rasa ingin tahu (*curiosity*) pada diri peserta didik, hal ini dapat dilihat pada halaman 107, kolom “Biasakanlah” yang tertulis kalimat “Rasa ingin tahu dan gemar membaca dengan demikian menjadi penting agar tenaga kerja dapat meningkatkan kualitasnya”. Kalimat tersebut dinilai dapat memicu timbulnya rasa ingin tahu pada diri peserta didik agar selalu gemar membaca supaya memperoleh pengetahuan yang luas serta dalam konteks “Ketenagakerjaan” dapat memberikan pandangan kepada peserta didik untuk memosisikan dirinya sebagai tenaga kerja yang harus memiliki rasa ingin tahu serta gemar membaca agar dapat meningkatkan kualitasnya. Aktivitas yang menciptakan rasa keingintahuan (*curiosity*) merupakan salah satu aktivitas yang mendorong peserta didik agar terbiasa berlatih keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sari (2016) yang menyebutkan bahwa rasa keingintahuan merupakan sikap yang mampu menstimulus penemuan ide baru peserta didik.

Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas keluwesan (*flexibility*). Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk beradaptasi terhadap situasi atau permasalahan baru dan memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain. Aktivitas yang mendorong peserta didik untuk beradaptasi terhadap situasi baru atau permasalahan baru dapat dilihat pada halaman 96 di dalam pokok bahasan “Upaya Meningkatkan Kualitas tenaga Kerja” pada bagian “Individu” yang berbunyi “Dalam mencari kerja, seseorang harus membekali diri dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang disyaratkan oleh perusahaan secara umum”. Kalimat tersebut dinilai dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap situasi atau permasalahan baru dengan memberikan pandangan pada peserta didik untuk memosisikan dirinya sebagai angkatan kerja

yang baru lulus dari institusi pendidikan dan sedang mencari pekerjaan. Dengan memosisikan dirinya sebagai angkatan kerja, peserta didik akan berpikir untuk membekali dirinya dengan keterampilan atau keahlian sesuai dengan apa yang dibutuhkan lapangan pekerjaan. Selain itu, aktivitas yang mendorong peserta didik memiliki pemikiran yang berbeda dengan orang lain dapat dilihat pada pokok bahasan “Upaya Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja” poin ketiga yaitu “3. Individu”, halaman 96 pada kalimat “Bila belum atau tidak bekerja pada instansi atau perusahaan, seseorang bisa bekerja secara mandiri dengan berwirausaha” menunjukkan bahwa kalimat tersebut berpotensi mendorong peserta didik untuk memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain. Peserta didik diajak untuk berpikir memosisikan diri sebagai seorang individu yang sedang mencari pekerjaan atau tidak sedang terikat bekerja pada instansi pemerintah atau perusahaan sehingga dia memilih menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri dengan berwirausaha. Memilih berwirausaha termasuk salah satu pemikiran yang hampir jarang terpikirkan oleh orang lain karena membutuhkan perencanaan yang matang. Aktivitas yang mendorong peserta didik untuk beradaptasi terhadap situasi atau permasalahan baru dan mendorong peserta didik untuk memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain merupakan salah satu aktivitas yang dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini didukung oleh penelitian dari Zubaidah (2018) yang menyebutkan bahwa salah satu indikator untuk mencapai keterampilan berpikir kreatif dan inovatif menurut Greenstein adalah mampu menyesuaikan diri dengan baik pada keadaan baru dan dapat menemukan adanya peluang dalam pembelajaran sehari-hari.

Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada buku teks terlihat pada keberadaan aktivitas keaslian (*originality*). Adapun dalam hal ini buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan telah memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menemukan ide baru mengenai topik bahasan, hal ini dapat dilihat pada halaman 115 komponen “Analitika” disajikan sebuah berita dengan judul “Pendidikan Tingkatkan Kualitas Tenaga Kerja” kemudian disajikan tiga pertanyaan. Dari ketiga pertanyaan tersebut terdapat satu pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menemukan ide baru mengenai topik bahasan yaitu pada pertanyaan nomor tiga yang berbunyi “Apa sebaiknya program yang diterapkan pemerintah untuk mengatasi masalah ini?” Berdasarkan kalimat pertanyaan ketiga tersebut, peserta didik dilatih untuk menemukan ide baru mengenai program terbaik apa yang seharusnya diterapkan pemerintah sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang disajikan tersebut. Aktivitas yang mendorong peserta didik untuk memunculkan ide baru mengenai topik bahasan merupakan salah satu aktivitas yang dapat membiasakan peserta didik untuk terlatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini senada dengan penelitian dari Marlina & Jayanti (2019) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mencapai keterampilan berpikir kreatif dan inovatif adalah mampu membuat ide-ide baru. Selain itu, pernyataan dari Nahdi (2019) bahwa untuk mengembangkan kreativitas, guru menciptakan peluang kepada peserta didik untuk senantiasa menemukan ide baru dan menyampaikan hasil penemuannya kepada orang lain, bersikap terbuka untuk menerima saran, perubahan, dan kritik serta responsif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan bahwa analisis kelayakan buku teks Ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan dinilai masuk dalam kategori sangat baik untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik maupun sebagai bahan ajar bagi guru. Namun pada buku teks ekonomi ini terdapat beberapa kekurangan pada keakuratan fakta dan keruntutan penyampaian materi pada salah satu materi pokok. Sehingga ketika mempergunakan buku teks ekonomi ini perlu dilakukan pengecekan kembali terkait fakta-fakta yang disajikan, dan perlu menggunakan buku teks ekonomi lain untuk melengkapi materi pokok yang kurang sistematis dalam penyajiannya. Merujuk pada penelitian ini, untuk pihak penulis maupun penerbit disarankan perlu untuk melakukan perbaikan penulisan buku teks mengenai keakuratan fakta dan penyajian

materi secara sistematis sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan. Hal ini berdasarkan pada ditemukannya kesalahan penulisan fakta dan kurang sistematisnya penyampaian materi yang disajikan pada buku teks ekonomi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliftika, O., Purwanto, & Utari, S. (2019). Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA Pada Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Gerak Lurus. *WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(2), 141–147.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Budiarti, S., Nuswowati, M., & Cahyono, E. (2016). Guided Inquiry Berbantuan E-Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 144–151.
- Cahyanto, M. A. S., Utomo, S. B., & Yamtinah, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving (Cps) Dilengkapi Handout Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Termokimia Kelas Xi Ipa Semester Ganjil Sma N 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 5(4), 43–50.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 SMA: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*.
- Festiyed. (2015). Studi Pendahuluan Pengimplementasian Kurikulum 2013 Dalam Mengintegrasikan Pendekatan Saintifik Melalui Model Inkuiri Dan Authentic Assessment Dalam Pembelajaran IPA Di Kota Padang. *Semirata, Universitas Tanjung Pura Pontianak*.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hidayat, T., Susilaningsih, E., & Kurniawan, C. (2018). The Effectiveness Of Enrichment Test Instruments Design To Measure Students' Creative Thinking Skills And Problem-Solving. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 161–169. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.011>
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Era 4.0; Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar* (Pertama). Media Akademi.
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 392–396.
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–5.
- Muslich, M. (2020). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Cetakan IV). AR-RUZZ MEDIA.
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1386>
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad21. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru(TING)*, VIII(November), 621–631.

- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Smp Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>
- Purnanto, A. W., Triana, P. M., Rahmawati, L. E., & Gajewski, D. M. (2020). Kompleksitas dan Determinasi Luaran Pembelajaran pada Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Tema 2. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 41–50. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3011>
- Ramalisa, Y. (2013). Proses Berpikir kritis Siswa SMA Tipe Kepribadian Thinking Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Edumatica*, 03(01), 42–47.
- Ramda, A. H. (2017). Analisis kesesuaian materi buku teks Kemendikbud matematika kelas VII dengan Kurikulum 2013. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 12–22. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14057>
- Rofi'ah, K., & Masriyah. (2018). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 550–556. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Y. D. A., Simajuntak, M. P., Bukit, N., & Motlan. (2020). Implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Collaboration Skills and Communication Skills of Students. *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 384(Aisteel), 608–612. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.138>
- Sanjayanti, N.P.A.H, Darmayanti, N. W. S., Qondias, D., & Sanjaya, K. (2020). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Metodologi Penelitian. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 407–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/28927>
- Sanjayanti, Ni Putu Ayu Hervina, & Pramadi, P. W. Y. (2020). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Teori Belajar Dan Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2), 74–81. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i2.28947>
- Saputra, N., Desnita, Murtiani, & Dewi, W. S. (2019). Analisis Sajian Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XI Semester 2 Terkait Komponen Contextual Teaching and Learning (CTL). *Pillar of Physic Education*, 12(3), 505–512.
- Sari, A. A. I. (2016). Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penemuan Terbimbing Setting TPS. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 373–382. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 329–340.
- Setiawan, Y. E. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menilai Kebenaran Suatu Pernyataan. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.14495>
- Sitepu, B. P. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Cetakan Ke). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Metode*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019). Analisis Kemampuan Awal 21st Century Skills Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 142–158. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13068>
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui

2418 Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA – Siti Nur Sholikha, Dhiah Fitrayati
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.823>

Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 148–158.
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>

Tiffany, F., Surya, E., Panjaitan, A., & Edi, S. (2017). Analysis Mathematical Communication Skills Student At The Grade IX Junior High School. *International Journal Of Advance Research And Innovative Ideas In Education*, 3(2), 2160–2164.

Ulinuha, K., & Widodo, J. (2016). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 206–218.

Utami, B., Saputro, S., Ashadi, Masykuri, M., & Widoretno, S. (2017). Critical Thinking Skills Profile Of High School Students In Learning Chemistry. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 124–130. <https://doi.org/10.20961/ijsascsc.v1i2.5134>

Yusliani, E., Burhan, H. L., & Nafsih, N. Z. (2019). Analisis Integrasi Keterampilan Abad ke-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 184–191. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html>

Zubaidah, S. (2018a). Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, 1–18.

Zubaidah, S. (2018b). Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar “2nd Science Education National Conference,”* 1–7.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Teori - Aplikasi*. Bumi Aksara.